

PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KUALA LUMPUR MALAYSIA: PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN ADMINISTRASI, HUKUM, DAN MANAJEMEN

Nining Latianingsih, Nidia Sofa, Iis Mariam, Meisa Sofia

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

*Koresponden penulis: nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRAK

Pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia, khususnya di Kuala Lumpur, sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakpahaman tentang hak-hak mereka, masalah administratif, serta manajemen keuangan. Artikel ini membahas program pemberdayaan yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan di bidang administrasi, hukum, dan manajemen untuk meningkatkan kapasitas pekerja migran. Dengan menggunakan metode partisipatif, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar pekerja migran dapat menghadapi tantangan di negara tempat mereka bekerja. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri para peserta dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja migran. Melalui pelatihan ini PMI diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja di Malaysia.

Kata Kunci:

pekerja migran; pemberdayaan; pendampingan; pelatihan; administrasi; hukum; manajemen

PENDAHULUAN

Pekerja migran Indonesia di luar negeri, khususnya di Malaysia, telah menjadi bagian penting dari ekonomi nasional. Namun, mereka sering kali menghadapi berbagai isu yang merugikan, seperti eksploitasi, penyalahgunaan hak, dan ketidakpastian hukum. Di Kuala Lumpur, banyak pekerja migran sekitar 2100 yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang hak-hak mereka dan cara untuk melindunginya termasuk dokumen-dokumen pribadi. Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada pekerja migran di Kuala Lumpur, serta bagaimana program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Program skema pengabdian kepada masyarakat yang digulirkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta (P3M PNJ) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak pekerja migran serta keterampilan administrasi dan manajemen keluarga yang diperlukan untuk bekerja di Luar Negeri khususnya di Kuala Lumpur Malaysia.

Melalui pelatihan ini PMI diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan lebih siap lagi dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Tim Pengabdian kepada Masyarakat P3M PNJ di ketuai oleh Ibu Dr. Nidia Sofa, dengan anggota Tim Dr. Nining Latianingsih SH MH, Dr, Iis Mariam MSi (sekaligus ketua jurusan Administrasi Niaga PNJ) serta Mesia Sofia M.Par. tim sangat bangga bisa berkontribusi dalam pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia di kuala lumpur Malaysia. Melalui program ini diaharpkan PMI lebih dapat emahami hak- hak mereka dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di Luar Negeri.

Program ini juga memberikan peluang bagi PMI untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menjadi tenaga kerja yang lebih kompetitif di pasar kerja Internasional.

Program pemberdayaan PMI di Malaysia, dilaksanakan oleh tim Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta, Dimana pelaksanaannya dilakukan selama 3 hari , yang merupakan Upaya sangat epnting dalam meningkatkan kualitas hidup dan karir pekerja migran Indonesia di Luar negeri. Dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, diharapkan PMI dapat lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja dan memperoleh hak-hak yang mereka lalui.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Persiapan , yaitu

- a. identifikasi dan analisis kebutuha, yaitu melakukan survey awal untuk mengidentifikasi jumlah pekrja migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur Malayasia. Selanjutnya mengumpulkan data tentang kebutuhan spesifik mereka dalam bidang administrasi , hukum, dan manajemen, melalui kuesioner dan wawancara.
- b. Pembentukan tim Kerja, membentuk tim yang terdiri dari ahli Hukum, manajemen, administrasi serta fasilitator yang berpengalaman dalam pemberdayaan Masyarakat

2. Pelaksanaan, yaitu:

- a. Sosialisasi dan pendekatan awal, yaitu mengadakan pertemuan awal dengan komunitas PMI untuk mengenalkan program dan tujuan kegiatan. Kemudian komunikasi dengan pemangku kepentingan local, seperti keduaan Besar Indonesia (KBRI), organisasi migran dibawah lembaga bimbingan sentul dan pemerintah setempat untuk mendaptkan dukungan dan Izin.
- b. Pendampingan Hukum, mengadakan wawancara atau sesi konseling hukum individu dan kelompok yang membahas hak -hak dan kewajiban pekerja migran, prosedur legal, dan bantuan hukum yang tersedia. Menyusun modul pelatihan yang mencakup topik-topik yang ada seperti kontrak kerja, peizinan kerja dan penyelesaian sengketa.

- c. Pelatihan administrasi dan manajemen, melaksanakan pelatihan administrasi yang mencakup pembuatan dan pengelolaan dokumen penting, keterampilan serta penggunaan teknologi berbasis social media. Ditambah pelatihan pengelolaan keuangan, perencanaan karir dan keterampilan kepemimpinan.
- d. Pengembangan Modul dan Materi Pelatihan, dengan cara Menyusun bahan ajar, dan modul pelatihan yang relevan dan mudah dipahami oleh PMI, selanjutnya melibatkan para ahli untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan uptodate dan aplikatif.
- e. Pendampingan berkelanjutan, melalui penyediaan system menggunakan konsultasi berkala, baik secara tatap muka maupun daring. Membentuk bgroup diskusi dan jaringan peer support untuk saling berbagi pengalaman dan Solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3. Evaluasi dan tindak lanjut

- 1) Evaluasi program, menggunakan evaluasi seperti wawancara, survei kepuasan peserta, dan observasi langsung untuk menilai efektifitas program. Selanjutnya menganalisis data evaluasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan keberhasilan yang dicapai.
- 2) Menyusun laporan, yaitu membuat laporan komprehensif mengenai pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk program serupa dimasa mendatang. Mengadakan presentasi hasil kepada pemangku kepentingan dalam hal ini P3M PNJ terkait untuk mendapatkan masukan dan persetujuan tindak lanjut.
- 3) Tindak lanjut, merencanakan kegiatan lanjutan yaitu ada pihak ke 3 terlibat disini seperti Perusahaan dengan program CSRnya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa:

1. **Jumlah dan Partisipasi peserta**, Survei awal terdapat sekitar 2100 PMI di kuala lumpur yang menunjukan minat dalam program ini. Sebanyak 500 PMI yang sudah ditangani oleh KBRI khusus yang berkaitan dengan legalitas dokumennya, tersisa 1.600 yang masih belum ditangani. Ada sekitar 30 orang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terdiri sesi sosialisasi, pendampingan hukum serta pelatihan administrasi dan manajemen, Tingkat kehadiran peserta rata-rata mencapai 80% pada setiap sesi, ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini.
2. **Pendampingan hukum**, dengan menyelesaikan kasus hukum yang dihadapi oleh PMI, termasuk permasalahan kontrak kerja, izin kerja serta penyelesaian sengketa. PMI yang terlibat juga menyebutkan Tingkat pemahaman mengenai hak-hak mereka dalam pekerjaan migran serta prosedur legal yang harus diikuti. Sehingga diharapkan program ini juga dapat membentuk kemitraan dengan beberapa Lembaga advokasi yang ada dan bersedia memberikan

bantuan kepada PMI dan sedang diusahakan oleh Lembaga yang memayungi PMI seperti bimbingan Sentul.Motivasi untuk Mengurus Legalitas Usaha

3. **Pelatihan administrasi dan manajemen**, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam administrasi dan manajemen, yang diukur melalui pre dan posttest dengan peningkatan nilai rata-rata 40%. Pelatihan administrasi meliputi pembuatan dan pengelolaan dokumen penting Dimana 90% peserta berhasil membuat dokumen kerja yang rapi dan terstruktur. Dalam pelatihan manajemen 8-% peserta mampu Menyusun rencana keuangan pribadi, dan perencanaan karir yang lebih baik, serta menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang meningkat.
4. **Pendampingan berkelanjutan**, dengan menggunakan system pendampingan berkelanjutan yang diterapkan melalui konsultasi berkala dan group diskusi daring berhasil diikuti oleh 50 PMI. Sehingga group ini menjadi platform bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan Solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dilapangan.

Pembahasan

1. Keberhasilan program, secara keseluruhan program ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan PMI di Kuala Lumpur Malaysia. Tingkat partisipasi yang cukup tinggi dan peningkatan keterampilan yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan PMI. Sehingga perlu Kerjasama dengan pemangku kepentingan di Malaysia, seperti KBRI, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), organisasi migran yang sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutannya.
2. Tantangan yang dihadapi, salah satu utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menjangkau seluruh PMI yang membutuhkan bantuan, keberadaan PMI khususnya di Malaysia yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena waktu dan jadwal kerja yang cukup padat bagi mereka. Sehingga perlu dicari jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan modul pelatihan daring, yang dapat diakses kapan saja sehingga memberikan fleksibilitas waktu bagi PMI untuk belajar sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.
3. Dampak jangka Panjang, program ini diharapkan memberikan dampak jangka Panjang bagi PMI dalam meningkatkan kualitas hidupnya dan keamanan dalam bekerja. Meningkatkan keterampilan administrasi dan manajemen sehingga membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi atau bisa memulai usahasendiri setelah pulang ke Indonesia. Untuk pengetahuan hukum pun memungkinkan mereka lebih mandiri jika mendapatkan permasalahan yang timbul di masa depan.
4. Rekomendasi untuk program selanjutnya, Tim PNJ perlu terus meningkatkan kapasitas dalam hal SDM dan finansial untuk menjangkau lebih banyak lagi PMI di Kualalumpur yang mendapatkan pendampingan, pelatihan dengan bekerja sama dengan Perusahaan-perusahaan multinasional berkaitan dengan

dana CSrnya. Dengan cara menjalin lebih banyak kemitraan dengan organisasi local dan internasional untuk memperluas jangkauan dan jaringan serta efektivitas program. Mengembangkan lebih banyak model pelatihan secara daring dan offline yang mudah diakses dan dipahami oleh PMI. Terakhir melakukan evaluasi terhadap program secara berkala dan menyesuaikan program berdasarkan umpan balik dari peserta untuk memastikan apakah relevan dan efektivitasnya.



Gambar 1. Foto kegiatan

KESIMPULAN

1. Program pemberdayaan bagi pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur melalui pendampingan dan pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. 2. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan para pekerja migran dapat lebih mandiri dan terlindungi dalam menjalani kehidupan di negara asing. Ke depan, perluasan program ini dan kolaborasi dengan berbagai pihak akan sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih optimal. 3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan PMI di Kuala Lumpur, Malaysia. Melalui pendampingan dan pelatihan yang komprehensif, program ini berhasil meningkatkan keterampilan, pemahaman hukum, dan kesejahteraan PMI. 4. Meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil positif yang dicapai menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Dukungan dari berbagai pihak serta partisipasi aktif dari PMI menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pekerja migran Indonesia di luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Politeknik Negeri Jakarta(PNJ) yang sudah mendanai pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. P3M PNJ yang sudah memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. KBRI dan SIKL Kuala Lumpur Malaysia

4. Pusat bimbingan Sentul dan Para Tokoh Masyarakat di Kuala Lumpur Malaysia
5. Serta semua anggota TIM yang sudah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Pekerja Migran.
- ILO. (2021). Global Estimates on International Migrant Workers.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pemberdayaan Pekerja Migran.
- Organisasi Perburuhan Internasional. (2020). Pekerja Migran: Hak dan Perlindungan.
- Rachmawati, D. (2023). Manajemen Keuangan untuk Pekerja Migran. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.